

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Terkikisnya rasa nasionalisme sekarang ini melanda anak didik di sekolah. Contoh reelnya saja hampir disetiap jenjang sekolah, ketika dilaksanakan upacara bendera para siswa merasa malas dan tidak melaksanakannya dengan khidmat dan tertib. Apabila mereka sadar dan paham bagaimana perjuangan pahlawan ketika merebut negara Indonesia dari tangan penjajah maka mereka akan mengikuti upacara dengan baik atas dorongan dalam dirinya bukan karena takut dihukum guru. Disamping itu, siswa sekolah sekarang ini lebih suka menggunakan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-harinya dibandingkan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, bahkan remaja sekarang juga lebih merasa bangga dengan menggunakan produk luar negeri daripada produk dalam negeri sendiri.

Apabila dibiarkan begitu saja maka keadaan seperti itu akan berbahaya, sebab generasi muda dan siswa sekolah merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan pembangunan bangsa ini menuju arah yang lebih baik. Apabila generasi mudanya sudah tidak mencintai bangsanya tentu saja lambat laun negara itu akan hancur.

Hal ini tentu saja sangat mengkhawatirkan, karena remaja sebagai generasi muda yang notabene generasi penerus bangsa yang akan menggantikan kepemimpinan bangsa kelak, sangat diharapkan mampu menjadi pemimpin yang benar-benar memiliki rasa kebangsaan yang tinggi.

Untuk membangun anak-anak bangsa yang memiliki mental dan kepribadian bangsa diperlukan suatu usaha, salah satu yang terpenting adalah melalui pendidikan secara nasional, tujuan yang hendak dicapai melalui pendidikan secara nasional antara lain bahwa Pendidikan Nasional harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan, dan rasa setia kawan sosial. Hal ini selaras dengan karakteristik dari sikap nasionalisme sendiri seperti yang dikemukakan oleh Suparto (1987:54):

- Bangsa menjadi bangsa dan bagian masyarakat Indonesia,
- Mengakui dan mempertahankan dan memajukan negara serta nama baik bangsa,
- Senantiasa membangun rasa persaudaraan, solidaritas dan kedamaian antar kelompok masyarakat dengan semangat persaudaraan Indonesia,
- Menyadari sepenuhnya sebagian dari bangsa lain untuk menciptakan hubungan kerja sama yang saling menguntungkan,
- Memiliki rasa cinta kepada tanah air Indonesia,
- Menempatkan kepentingan bersama diatas kepentingan sendiri dan golongan atau kelompoknya.

Nasionalisme merupakan salah satu nilai luhur yang terkandung dalam Pembukaan UUD 1945 dan Pancasila yang perlu diwariskan kepada generasi penerus termasuk para siswa di sekolah. Dengan menanamkan sikap nasionalisme, diharapkan siswa tumbuh menjadi manusia pembangunan yakni generasi yang mampu mengisi dan mempertahankan kemerdekaan bangsa dan negaranya.

Peran semangat dan jiwa Nasionalisme sangat penting artinya, sebagaimana pengertian Nasionalisme yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996 : 684) :

”Nasionalisme adalah paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri atau kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan dan

mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsa, semangat kebangsaan”.

Dari tujuan diatas, nampak jelas bahwa target dan sasaran yang ingin dicapai adalah terbinanya anak didik yang memiliki rasa kebangsaan yang tinggi sehingga bisa mengamalkannya ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Untuk mencapai sasaran tersebut diperlukan suatu usaha melalui pendidikan di sekolah yang berupa membina, mengembangkan, dan menyempurnakan potensi diri siswa menuju proses pendewasaannya.

Dalam hal ini bidang studi yang memegang peranan untuk menunjang terhadap pencapaian tujuan tersebut adalah melalui mata pelajaran PKn yang telah diajarkan di semua jenjang pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi, baik negeri maupun swasta. PKn merupakan mata pelajaran di sekolah yang memfokuskan pelajarannya pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio kultural, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2003). Tujuan mata pelajaran PKn seperti yang tercantum dalam Kurikulum Berbasis kompetensi SMA/MA (2003 : 2) adalah sebagai berikut :

1. Berfikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi.

Sementara itu trifungsi peran Pkn seperti yang dikemukakan oleh Achmad

Kosasih Djahiri (1996 : 19) adalah sebagai berikut :

1. Membina dan membentuk kepribadian atau jati diri manusia Indonesia yang berjiwa Pancasila dan berkepribadian Indonesia.
2. Membina bangsa Indonesia melek politik, melek hukum dan melek pembangunan serta melek permasalahan diri, masyarakat bangsa dan negara.
3. Membina pembekalan siswa (substansial dan potensi dirinya untuk belajar lebih lanjut).

Mengingat betapa pentingnya pembinaan terhadap generasi muda sebagai pemimpin bangsa di masa depan, adalah tugas guru membawa mereka ke masa depan yang penuh gemilang. Guru bukan sekedar sosok penyampai informasi, tapi bisa juga menampilkan *performance* diri sebagai seorang guru yang baik dan bisa menjadi suri teladan bagi siswanya baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Sedemikian pentingnya guru memegang peranannya, sehingga guru harus bisa memanfaatkan peranannya itu dalam usaha perkembangan sikap dan kepribadian siswa.

Dalam hal ini, guru PKn menjadi salah satu faktor yang turut menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan, yakni untuk mengembangkan potensi diri dan kepribadian anak didiknya, khususnya dalam mengembangkan sikap nasionalisme. Disinilah guru PKn dituntut kemampuannya dalam menumbuhkan perkembangan aspek afektif siswa, yaitu sesuatu yang sulit diukur secara cepat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh A. Azis Wahab (1984 : 4) bahwa yang dimaksud dengan pendidikan afektif adalah : "Pendidikan mengkaji, mengembangkan dan memupuk timbulnya salah satu bagian penting dari tipe

pertumbuhan belajar siswa terutama yang menyangkut kawasan yang paling sulit yaitu aspek yang disebut perasaan/*feeling*".

Guru PKn harus benar-benar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas dalam merencanakan, mempersiapkan dan mengelola pembelajaran baik itu di dalam dan diluar kelas, dalam upayanya untuk mengembangkan sikap nasionalisme siswa, sehingga perannya sebagai guru betul-betul dapat dioptimalkan.

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya oleh Deleny Yumarlia (2005) berjudul "Peranan Guru Pkn Dalam Mengembangkan Sikap Nasionalisme Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 15 Bandung)", bahwa secara umum semua guru PKn pada sekolah atau tempat yang diteliti oleh peneliti adalah sudah memiliki kesiapan dan kemampuan yang cukup profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Hal ini dibuktikan dengan keseriusan mereka dalam mengajar, berusaha memberikan keteladanan dalam perbuatan dan berperan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler selaku pembina, meskipun dalam pelaksanaannya banyak kendala yang dihadapi berkenaan dengan kegiatan yang dilakukan oleh guru PKn dalam mengembangkan sikap nasionalisme antara lain :

- a. Memberikan materi yang berkaitan dengan pengembangan sikap nasionalisme,
- b. guru PKn juga mewajibkan siswanya untuk mengikuti upacara bendera,
- c. peringatan hari besar Nasional,
- d. apresiasi seni,
- e. kegiatan wisata yang memiliki nilai edukatif,

- f. bakti sosial,
- g. kegiatan keagamaan dan
- h. kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, PMR, Pecinta Alam merupakan beberapa kegiatan yang ada dan telah dilakukan oleh pihak sekolah yang memang melibatkan guru PKn secara aktif.

Beranjak dari latar belakang itulah peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **"KINERJA GURU PKN DALAM MENINGKATKAN NASIONALISME SISWA"**.

B. RUMUSAN DAN BATASAN MASALAH

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan ditelaah dalam studi ini adalah "Bagaimana Kinerja Guru PKn Dalam Meningkatkan Nasionalisme Siswa?"

2. Pembatasan Masalah

Agar tidak menyimpang dari pokok masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dibatasi ke dalam sub pokok sebagai berikut :

- a. Bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh Guru PKn dalam meningkatkan Nasionalisme siswa?
- b. Bagaimana prosedur yang diterapkan Guru PKn dalam meningkatkan Nasionalisme siswa di lihat dari segi materi, metoda, sumber dan evaluasi pembelajarannya?
- c. Bagaimana tentang hambatan-hambatan yang ditemui oleh Guru PKn dalam meningkatkan Nasionalisme siswa?

- d. Bagaimana usaha yang dilakukan oleh guru PKn untuk mengatasi kesulitan dalam meningkatkan Nasionalisme siswa?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kinerja Guru PKn Dalam meningkatkan Nasionalisme Siswa di SMA Negeri 1 Cisurupan Garut.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh Guru PKn dalam meningkatkan Nasionalisme siswa.
2. Untuk mengetahui bagaimana prosedur yang diterapkan Guru PKn dalam meningkatkan Nasionalisme siswa di lihat dari segi materi, metoda, sumber dan evaluasi pembelajarannya.
3. Untuk mengetahui bagaimana tentang hambatan yang ditemui oleh Guru PKn dalam meningkatkan Nasionalisme siswa.
4. Untuk mengetahui bagaimana usaha yang dilakukan oleh guru PKn untuk mengatasi kesulitan dalam meningkatkan Nasionalisme siswa.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai ajang pengembangan keilmuan PKn khususnya yang terkait dengan pengembangan nilai-nilai Nasionalisme.

2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan masukan kepada para pendidik dalam mengarahkan pada terbinanya Nasionalisme siswa.
- b. Diharapkan menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam melaksanakan segala kebijakannya supaya lebih mengarah pada pembinaan sikap dan perilaku terutama dalam pembinaan Nasionalisme siswa.
- c. Diharapkan menjadi masukan bagi para pendidik dalam menyempurnaan materi PKn yang bermuatan Nasionalisme yang bisa menumbuhkan Nasionalisme.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari kekeliruan dalam mengartikan variabel-variabel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi pengertian dari setiap variabel sebagai berikut :

1. Kinerja

Bernandin dan Russel dalam Sianipar S.J (1994 : 4) yang dikutip oleh Deden Hendriana dalam penulisan Tesisnya, bahwa Kinerja adalah hasil dari fungsi suatu pekerjaan atau kegiatan tertentu selama satu periode waktu tertentu.

Daya operasioanl/ kerja (suatu alat), prestasi yang diperlihatkan, sesuatu yang dicapai (KBBI edisi baru 2007).

Menurut Ambar Teguh Sulistiyani (2003 : 223) “Kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya”. (Wikipedia Indonesia)

Maluyu S.P. Hasibuan (2001:34) mengemukakan “kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu”.(wikipedia Indonesia)

2. Guru PKn

Menurut undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003 : 24) bahwa : pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.

Guru PKn yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru yang berwenang dan ditugasi mengajar bidang studi PKn.

3. Kinerja Guru

Berdasarkan laporan penelitian yang ditulis oleh Dr. H. Eeng Ahman, Ms secara terminologis Kinerja Guru dapat diartikan sebagai penampilan yang ditujukan atau hasil yang dicapai oleh seorang atau sekelompok guru pada periode waktu tertentu dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran yang telah menjadi wewenang dan tanggung jawab seorang atau sekelompok

guru tersebut berdasarkan prosedur dan aturan yang berlaku untuk kepentingan pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

4. Kinerja Guru Pkn

Kinerja guru Pkn yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merupakan aktualisasi dari pekerjaannya dalam memerankan peranannya sebagai pendidik, pengajar, pelatih dan pembimbing siswa dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan pelatihan sebagai komitmen pada profesinya.

5. Nasionalisme menurut Rasjidi (1980 : 19) adalah sikap mental dimana loyalitas seseorang adalah untuk negara nasional. Dengan demikian, Nasionalisme merupakan suatu paham atau ajaran dimana kesetiaan seseorang diabdikan kepada negaranya.

6. Siswa

Peserta didik yaitu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu (UUSPN, 2003 : 3).

F. PERTANYAAN PENELITIAN

Untuk mempermudah penelitian, maka peneliti merumuskan lagi masalah penelitian ini ke dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk permasalahan, bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh guru Pkn dalam mengembangkan Nasionalisme siswa dirumuskan ke dalam pokok pertanyaan sebagai berikut :

- a. Apa saja yang dilakukan oleh guru PKn pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas dalam rangka meningkatkan Nasionalisme siswa ?
 - b. Apa saja yang dilakukan guru PKn pada saat di luar kelas dalam rangka meningkatkan Nasionalisme siswa ?
2. Untuk permasalahan, bagaimana prosedur yang diterapkan oleh guru PKn dalam mengembangkan Nasionalisme siswa dirumuskan ke dalam pokok pertanyaan sebagai berikut :
- a. Bagaimana penyampaian materi yang diterapkan oleh guru Pkn dalam meningkatkan Nasionalisme siswa ?
 - b. Bagaimana metode yang diterapkan oleh guru PKn dalam meningkatkan Nasionalisme siswa ?
 - c. Bagaimana media yang digunakan oleh guru PKn dalam meningkatkan Nasionalisme siswa ?
 - d. Sumber apa yang digunakan oleh guru PKn dalam meningkatkan Nasionalisme siswa ?
 - e. Bagaimana evaluasi yang digunakan oleh guru PKn dalam meningkatkan Nasionalisme siswa ?
3. Bagaimanan tentang hambatan yang ditemui oleh guru Pkn dalam meningkatkan Nasionalisme siswa ?
4. Bagaimana usaha yang dilakukan oleh guru PKn untuk menanggulangi hambatan-hambatan dalam meningkatkan Nasionalisme siswa ?

G. METODE DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Winarno Surakhmad (1985 : 40) penilaian deskriptif ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual, dan data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering disebut metode analitik).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Prof. Dr. Sugiono (2008 : 15) yang dimaksud dengan Pendekatan Kualitatif adalah :

Metode penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Data kualitatif ini digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab dengan sumber data. Wawancara ini ditunjukkan dengan tujuan untuk mempertajam data yang diperoleh. Wawancara sebagai alat pengumpul data digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi,

keinginan dan lain-lain dari individu atau responden. Caranya melalui pertanyaan-pertanyaan yang sengaja diajukan kepada responden oleh peneliti.

b. Observasi

Menurut N. Syaodih (2007 : 220) observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara menyimpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Penggunaan observasi dalam penelitian ini ditujukan untuk melihat gambaran umum lokasi penelitian dan proses pembelajaran yang ditampilkan oleh guru PKn.

c. Studi Literatur

Studi Literatur adalah mempelajari data-data atau catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan mempelajari buku-buku untuk memperoleh informasi teoritis yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dengan teknik ini diharapkan dapat membantu dalam mendapatkan sumber yang bersifat teoritis untuk pengayaan pada penelitian ini.

d. Angket

Menurut Suharsimi Arikunto (2005 : 225) angket yaitu "kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebut responden), dan cara menjawab juga dilakukan secara tertulis." angket yang disebarkan pada responden terbagi ke dalam dua jenis angket yang berupa pilihan jawaban dan berupa pernyataan sikap atau yang lebih dikenal dengan skala sikap.

e. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama digunakan karena sangat bermanfaat, seperti yang diungkapkan oleh Moloeng (2007 : 217), yaitu "dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan bahkan untuk meramalkan". Disamping mengambil dari dokumen-dokumen yang ada, disini juga peneliti mengambil gambar atau foto-foto yang sekiranya penting bagi peneliti untuk memperkuat penelitian.

H. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat peneliti melakukan penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Cisurupan Garut. Pemilihan lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Cisurupan Garut, berdasarkan atas pertimbangan tertentu, karena berdasarkan pra penelitian ditemukan masalah dimana kurangnya rasa nasionalisme siswa di sekolah tersebut. Dilihat dari kurangnya kesadaran siswa dalam mengikuti upacara bendera dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan nasionalisme.

2. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah semua guru PKn yang terdiri dari 3 orang guru dimana 2 orang guru perempuan dan 1 orang guru laki-laki, dan siswa SMA Negeri 1 Cisarupan Garut kelas X-4 sebanyak 40 orang.

